

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Profil SDIT DHIA EL WIDAD

Nama Sekolah	:	SDIT DHIA EL WIDAD
NPSN	:	69892558
Jenjang Pendidikan	:	SD
Status sekolah	:	Swasta
Alamat Sekolah	:	Jalan Sebamban I Blok A Desa Sari Mulya
RT/RW	:	2/1
Kode pos	:	72274
Kelurahan	:	Sari Mulya
Kecamatan	:	Kec. Sungai Loban
Kabupaten/ Kota	:	Kab. Tanah Bumbu
Provinsi	:	Prov. Kalimantan Selatan
Negara	:	Indonesia

Sekolah SDIT DHIA EL WIDAD merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tahun 2013 dan memiliki izin beroperasi pada tanggal 27 Januari 2015, Posisi Geografis SDIT DHIA EL WIDAD -3,5918 garis lintang dan 115,6204 garis bujur. Kepala Sekolah SDIT DHIA EL WIDAD saat ini ialah Eko Supiyon S.Pd.I, M.Pd.

2) Visi Dan Misi SDIT DHIA EL WIDAD

a. Visi SDIT DHIA EL WIDAD

Mencetak generasi yang berprestasi, berakhlak, mandiri dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SDIT DHIA EL WIDAD

- 1) Mendidik anak untuk memiliki aqidah lurus, rajin beribadah, dan berakhlak mulia.
- 2) Mengedepankan qudwah hasanah dalam dalam membentuk karakter anak.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi pada seluruh warga sekolah.
- 4) Menumbuhkan kegemaran membaca, memahami, dan menghafal quran.
- 5) Menerapkan pembelajaran yang berbasis budaya lingkungan.
- 6) Meningkatkan pemahaman terhadap pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- 7) Melaksanakan pendidikan berbasis lingkungan.
- 8) Melatih guru, peserta didik dan warga sekolah untuk melestarikan lingkungan.

3) Keadaan Peserta Didik SDIT DHIA EL WIDAD Tahun Ajaran 2021/2022

Peserta didik SDIT DHIA EL WIDAD tahun ajaran 2021/2022 secara keseluruhan berjumlah 276, 151 laki-laki dan 125 perempuan. Untuk lebih jelas

mengenai keadaan peserta didik SDIT DHIA EL WIDAD dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel. 4.1 Keadaan Peserta Didik SDIT DHIA EL WIDAD

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	38	32	70
Tingkat 2	33	23	56
Tingkat 3	27	26	53
Tingkat 4	20	22	42
Tingkat 5	18	11	29
Tingkat 6	15	11	26
Total	151	125	276

Sumber: dengan Sulastri S.Sos selaku kepala staf TU SDIT DHIA EL WIDAD

4) Keadaan Guru Dan Karyawan SDIT DHIA EL WIDAD

Faktor yang sangat berperan penting di suatu sekolah yaitu adanya tenaga kerja atau guru yang mempunyai kompetensi dan mempunyai pengalaman mengajar yang baik, tenaga pengajar dan karyawan di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD berjumlah 27 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan SDIT DHIA EL WIDAD dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel. 4.2 Keadaan Guru Dan Karyawan SDIT DHIA EL WIDAD

NO	NAMA	JK	JENJANG	JENIS PTK
1	Ade Uswatun Khasanah S.Pd	P	S1	Guru Mapel
2	Anis Khoirotun Nisa' S.E	P	S1	Guru Mapel
3	Damayanti S.Pd	P	S1	Guru Kelas

4	Dewi Marianti S.Pd	P	S1	Guru Kelas
5	Eko Supiyon S.Pd.I, M.Pd	L	S2	Kepala Sekolah
6	Eksi Nur Agustina A.Md	P	D3	Guru Mapel
7	Elly Nurmawati Lestari S.Pd	P	S1	Guru Kelas
8	Heni Susanti S.Pd	P	S1	Guru Kelas
9	Hernawati S.Pd	P	S1	Guru Mapel
10	Hikmatun Nazilah S.E	P	S1	Guru Mapel
11	Hudiana S.Pd	P	S1	Guru Mapel
12	Ismil Fitriani S.Pd	P	S1	Guru Kelas
13	Lalu Abdul Hannan	L	SMA/Sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah
14	Lindayani S.Pd	P	S1	Guru Mapel
15	Masayu S.Pd.I	P	S1	Guru Mapel
16	Masrullah S.Pd	L	S1	Guru Mapel
17	NURUL JANNAH S.Pd	P	S1	Guru Kelas
18	RAHMIATI S.Pd	P	S1	Guru Kelas
19	Rohimah S.Pd	P	S1	Guru Kelas
20	ROSDA LIANI S.Pd	P	S1	Guru Kelas
21	SALIS ARWANI S.Pd	L	S1	Guru Mapel
22	Samsudin Fajri S.Pd	L	S1	Guru Kelas
23	SITI JAUHARIYAH S.Pd	P	S1	Guru Mapel
24	SULASTRI S.Sos	P	S1	Tenaga Administrasi Sekolah

25	Triyono S.Pd	L	S1	Guru Kelas
26	Uliyah S.Pd.I	P	S1	Guru Mapel
27	WAHDAH S.Pd	P	S1	Guru Mapel

Sumber: dengan Sulastri S.Sos selaku kepala staf TU SDIT DHIA EL WIDAD

5) Keadaan Sarana Dan Prasarana SDIT DHIA EL WIDAD

Sarana dan prasarana meliputi alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pengajaran dan pendidikan sesuai dengan kurikulum suatu sekolah. Dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan serta visi dan misi SDIT DHIA EL WIDAD sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana SDIT DHIA EL WIDAD dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.3 Data Keadaan Sarana Dan Prasarana SDIT DHIA EL WIDAD

NO	Nama Sarana Dan Prasarana	Panjang	Lebar	Jumlah
1	Gudang	2	2	1
2	Kantin Sekolah	4	2	1
3	Laboratorium IPA	5	2	1
4	Parkir	11	3	1
5	Ruang Guru	6	5	1
6	Ruang Ibadah	6	5	1
7	Ruang Kelas	7	8	11
8	Ruang Perpustakaan	6	7	1
9	Ruang Pimpinan	6	4	1
10	Ruang UKS	5	4,5	1
11	Tempat Olahraga/Bermain	20	20	1

12	WC Guru	2,5	1,5	2
13	WC Siswa	2	1	6

Sumber: dengan Sulastri S.Sos selaku kepala staf TU SDIT DHIA EL WIDAD

o. Penyajian Data

Penyajian data ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode observasi guna melihat proses jalannya pembelajaran di kelas, metode wawancara penulis gunakan untuk guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah tentang apa saja peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, dan metode dokumentasi penulis gunakan untuk melihat manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD. Dengan demikian penulis mendapatkan data-data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD Desa sari mulya, kecamatan sungai loban.

Kemudian jawaban-jawaban yang diberikan oleh narasumber mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD yang telah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian.

1. Bentuk-Bentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SDIT DHIA EL WIDAD Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis melihat berbagai bentuk-bentuk kecerdasan emosional peserta didik di SDIT DHIA EL WIDAD desa Sari Mulya yang meliputi peserta didik dapat mengenali emosi diri, peserta didik dapat

mengendalikan emosinya, peserta didik dapat memotivasi diri sendiri, peserta didik dapat mengenali emosi orang lain, dan peserta didik dapat memotivasi orang lain. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru pendidikan agama Islam di SDIT DHIA EL WIDAD.

a. Mengenali Emosi Diri

Hasil wawancara dengan ibu Uliah S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SDIT DHIA EL WIDAD, beliau mengatakan:

Bentuk kecerdasan emosional anak dalam mengenali emosi diri kami mengetahui melalui cara anak bertindak, dan kami juga melihat sikap biasa yang mereka lakukan, misalnya biasanya anak ceria terus tiba-tiba si anak ini pendiam dan tidak bayak bermain maka biasanya kami menanyakan kepada anak apa yang di rasakannya maka ia mengatakan kalau dia lagi sedih atau lagi marah. dari situlah kami mengetahui bahwa anak mengenali emosinya dan menganali apa yang dirasakannya.

b. Mengendalikan Emosinya

Hasil wawancara dengan bapak Eko Supiyan S.Pd.I, M.Pd selaku kepala sekolah di SDIT DHIA EL WIDAD tentang peserta didik mengendalikan emosinya, beliau berkata:

Kami melihat ketika anak sedang digangu temannya maka anak yang di gangu ini menegur kepada anak yang gangu tadi dengan bicarakan denganbaik-baik tanpa bertengkar dan jangan diam saja, kami pun mengajarkan bahwa dalam menghadapi sebuah permasalahan itu tidak boleh dengan amarah, melainkan harus di bicarakan secara baik-baik setelah itu kami menyuruh mereka untuk berbaikan dan berbaikan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Hasil wawancara dengan bapak Salis Arwani S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas 5-6 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang cara peserta didik memotivasi diri seniri, beliau berkata:

Ketika di sekolah ada lomba dan anak mengalami suatu kegagalan maka ia mampu kembali bersemangat dan pantang menyerah justru tambah meningkatkan kualitas diri. ketika ada lomba lagi maka anak itu ikut lagi sehingga ia berhasil mendapatkan juara.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Hasil wawancara dengan ibu Hernawati S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas 3-4 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang peserta didik dalam mengenali emosi orang lain, beliau berkata :

Ketika teman yang lain mengalami sebuah kesulitan maka yang lainnya akan menolong, seperti ketika salah satu anak sedang tidak membawa pulpen atau pensil maka anak yang membawa alat tulis lebih dengan senang hati meminjamkannya.

e. Memotivasi Orang Lain

Hasil wawancara dengan bapak Salis Arwani S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas 5-6 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang cara peserta didik memotivasi orang lain, beliau berkata:

Cara anak memotivasi orang lain yaitu dengan prestasi yang di dapatkan, seperti ketika ada ujian harian dan peserta didik ini mendapatkan nilai yang baik dan di beri apresiasi oleh guru dengan kata-kata pujian sehingga membuat peserta didik yang lain merasa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik dikemudian harinya.

2. Cara Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan

Kecerdasan Emosional Peserta Didik DI SDIT DHIA EL WIDAD

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis melihat berbagai cara guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SDIT DHIA EL WIDAD desa Sari Mulya yang meliputi peserta didik dapat mengenali emosi diri, peserta didik dapat mengendalikan emosinya, peserta didik dapat memotivasi diri sendiri, peserta didik dapat mengenali emosi orang lain, dan peserta didik

dapat memotivasi orang, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru pendidikan agama Islam di SDIT DHIA EL WIDAD.

a. Mengenal Emosi Diri

Hasil wawancara dengan ibu Uliah S.Pd.I tentang cara guru membimbing peserta didik dalam mengenali emosi diri peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

Kami mengarahkan peserta didik untuk mengenali apa yang dirasakan, sehingga nantinya ia mampu mengatur emosinya dan gimana cara menghadapinya dengan cara mengajak anak unyuk ngobrol dan berbicara apa yang sedang ia rasakan, ketika ia ada masalah kami mencoba untuk membantu menyelesaikannya.

b. Mengendalikan Emosi

Hasil wawancara dengan bapak Eko Supiyanto S.Pd.I, M.Pd selaku kepala sekolah di SDIT DHIA EL WIDAD tentang cara guru dalam membantu peserta didik agar dapat mengendalikan emosinya, beliau berkata:

Cara kami membantu anak dalam mengendalikan emosinya yaitu dengan dimulai dari kami terlebih dahulu, ketika ada anak yang melakukan kesalahan maka kami tidak memarahinya melainkan kami tegur dengan perlahan dan kami bicarakan dengan baik-baik kenapa si anak melakukan sebuah kesalahan, jika tidak mempan maka kami bisa melakukan sebuah sanksi agar menimbulkan efek jera, sanksi disini tapi bersifat positif sehingga sanksi yang kami berikan bermamfaat buat si anak, sanksi itu bisa berupa menghafal hafalannya, murojaah, membaca al quran, membaca sholawat dan lain sebagainya.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Hasil wawancara dengan bapak Salis Arwani S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas 5-6 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD memotivasi diri sendiri, beliau berkata:

Cara kami dalam membentuk anak yang dapat memotivasi diri yaitu dengan menekankan untuk pantang menyerah, ketika ada anak yang melakukan kegagalan maka kami beri semangat dan kami tetap memberikan apresiasi sebuah pujian seperti walau kamu kalah tapi kamu hebat bisa di titik ini, besok coba lagi pasti menang. dengan dukungan dan motivasi dari lingkungan maka anak akan merasa lebih semangat dan dapat memotivasi dirinya untuk bisa menang dikemudian hari.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Hail wawancara dengan ibu Hernawati S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas 3-4 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang peserta didik dalam mengenali emosi orang lain, beliau berkata:

Kami mengajarkan agar anak selalu berempati dengan orang lain, ketika orang lain sedang bahagia maka kita ikut bahagia jika orang lain lagi kesusahan maka kita harus menolong, kami juga mengadakan kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali yaitu jumat berbagi, dengan menyumbangkan uang tunai sebesar 2000 guna menyumbangkan dengan orang yang membutuhkan, dan terkadang juga anak diajak turun langsung kelapangan guna membagikan sedekah. Hal ini kami lakukan guna menumbuhkan rasa kepedulian pada anak terhadap orang lain.

e. Memotivasi Orang Lain

Hasil wawancara dengan bapak Salis Arwani S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas 5-6 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang cara peserta didik memotivasi orang lain, beliau berkata:

Adapun cara kami lakukan yaitu dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mendapatkan prestasi, seperti ketika ada ujian harian dan peserta didik ini mendapatkan nilai yang baik maka kami akan memberikan pujian kepada peserta didik itu dan mendoakan yang mendapatkan nilai yang rendah, sehingga dapat membuat peserta didik yang lain merasa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik dikemudian harinya.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah SDIT DHIA EL WIDAD

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis melihat berbagai ragam peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik terutama guru pendidikan agama islam. Peran tersebut seperti peran guru sebagai Inspirator, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai pembimbing dan peran guru sebagai evaluator. keempat peran ini di anggap paling sukses dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SDIT DHIA EL WIDAD, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru pendidikan agama Islam di SDIT DHIA EL WIDAD.

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Inspirator

Hasil wawancara dengan bapak Eko Supiyan S.Pd.I, M.Pd selaku kepala sekolah di SDIT DHIA EL WIDAD tentang peran guru sebagai Inspirator, beliau mengatakan:

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah ini dimulai dengan gurunya terlebih dulu, karena kunci utama suatu keberhasilan pendidikan anak adalah Inspirator, jika ingin anak didiknya bertingkah santun, sopan, suka berbagi dan lain sebagainya maka harus di mulai dari gurunya, seperti bagaimana guru menasehati anak, bahasanya, tingkah lakunya, cara berbicara dan lain sebagainya, dengan demikian guru berperan sebagai Inspirator.

Hasil wawancara dengan bapak Salis Arwani S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas 5-6 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang peran guru sebagai Inspirator, beliau berkata:

Salah satu peran yang kami lakukan sebagai guru terutama guru pendidikan agama Islam di sekolah ini yaitu dengan berperan sebagai teladan yang menjadi contoh yang baik bagi anak didik sehingga anak didik dapat mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh gurunya, seperti guru berperilaku sabar tidak mudah marah ketika anak ada melakukan kesalahan, seketika itu memberikan pelajaran bahwa dalam bersikap jangan mudah marah dan kecerdasan emosional anak pun ikut terbentuk.

Hasil wawancara dengan M. Haziq Khairil selaku siswa kelas 3 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang peran guru sebagai Inspirator, berkata : “Ibu guru baik egk pernah marah-marah pas mengajari kami”.

Setelah mendengarkan penjelasan dari bapak Eko Supiyan S.Pd.I, M.Pd dan bapak Salis Arwani S.Pd selaku kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam kelas 5-6 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yang paling utama yaitu dengan Inspirator dari seorang guru, jika tingkah laku seorang guru tidak sesuai dengan apa yang dinasehati maka itu akan sulit diserap oleh peserta didik. oleh karena itu, penting bagi guru terutama guru pendidikan agama Islam untuk dapat menjadi seseorang yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik sehingga dapat menciptakan anak-anak yang sholeh dan sholehah.

Seperti yang di jelaskan bapak salis arwani S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa guru di SDIT DHIA EL WIDAD tidak diperbolehkan memarahi peserta didik agar menanamkan sifat penyabar pada anak. jika ada anak yang melakukan suatu kesalahan maka guru akan menegurnya dengan baik dan memberikan sangsi yang berupa pengajaran, seperti sangsi membaca istighfar, murojah hafalan atau mengaji, dan ketika mendapati anak yang berprestasi maka akan di berikan sebuah pujian.

Perkataan dari siswa diatas merupakan salah satu bentuk peran guru sebagai inspirator ketika mendidik siswa yaitu dengan selalu bersikap baik dan tidak pernah marah-maraha terhadap siswa.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Eko Supiyan S.Pd.I, M.Pd selaku kepala sekolah di SDIT DHIA EL WIDAD tentang peran guru sebagai motivator, beliau mengatakan:

Selalu memotivasi warga sekolah untuk berprestasi, semua anak kami angap istimewa, dan tidak pernah kami beda-bedakan karenasetiap anak mempunyai kelebihanannya masing-masing, dan karenaitulah di sekolah ini tidak menggunakan yang namanya rengking kelas, agar tidak ada kecemburuan sosial. dan kami selalu mendukung setiap minat dan bakat anak, jika ia minat dan bakatnya di hafalan maka kami dorong ia untuk semangat menghafal, jika ia minat dan bakatnya di olahraga maka kami dorong untuk ia semangat olah raga, dan kami tidak pernah memaksakan anak.

Kemudian wawancara dengan ibu Hernawati S.Pd selaku guru pendidikan agam Islam kelas 3-4 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang peran guru sebagai motivator, beliau berkata:

Salah satu cara kami memotivasi anak untuk megembangkan kecerdasan emosional anak yaitu dengan adanya majlis pagi sebelum mulainya pembelajaran, dan pada 30 menit pertama sebelum pembelajaran kami lakukan pendalaman tentang agama, baik itu sholat dhuha, majlis pagi, tadarus dan mengulang hafalan.

Hasil wawancara dengan ibu Uliyah S.Pd.I selaku guru pendidikan agam Islam kelas 1-2 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang peran guru sebagai motivator, beliau berkata :

Cara memotivasi anak yaitu dengan pembiasaan, kami disini menyediakan yang namanya daily report seperti 6 pertanyaan wajib yang akan di tanyakan

kepada anak. seperti kedisiplinan, tentang ibadah, mengulang hafalan, membuat orang tua bahagia, rukun dengan teman dan apakah sudah membuang sampah pada tempatnya.

Hasil wawancara dengan Munatih selaku siswa kelas 4 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang peran guru sebagai Motivator, berkata : “Ibu guru memberi nasehat kalau sekolah itu bukan Cuma tentang rangking tapi belajar dan mengamalkan itu intinya”.

Setelah mendengarkan informasi dari keempat narasumber maka penulis menyimpulkan bahwa disekolah SDIT DHIA EL WIDAD memotivasi peserta didiknya dengan cara guru tidak pernah membeda-bedakan peserta didiknya, bagi mereka semua anak sama dan mempunyai kelebihan masing-masing. dan di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD ini tidak menggunakan rangking kelas agar membentuk anak yang saling menghargai.

Salah satu cara guru pendidikan agama Islam dalam memotivator peserta didik yaitu dengan *daily report* atau 6 pertanyaan wajib sebelum mulai pembelajaran seperti

- 1) Pertanyaan tentang kedisiplinan, seperti siapa yang datang kesekolah tepat waktu pada hari ini. jika peserta didik datang dengan tepat waktu maka peserta didik mengangkat tangan, sedangkan peserta didik yang terlambat maka tidak mengangkat tangan dan akan didoakan sehingga hari berikutnya tidak terlambat.

- 2) Pertanyaan tentang ibadah, seperti siapa yang sholatnya lengkap lima waktu, jika peserta didik tidak lengkap shalatnya maka akan ditanyakan alasannya dan didoakan.
- 3) Pertanyaan tentang pengulangan hafalan, seperti siapa yang mulai kemarin sampai hari ini mengulang hafalan atau murojaah.
- 4) Pertanyaan tentang membahagiakan orang tua, seperti siapa yang mulai kemarin sampai hari ini membuat orang tua bahagia.
- 5) Pertanyaan tentang kerukunan dengan teman atau saudara, seperti siapa yang dari kemarin sampai hari ini rukun dengan teman dan saudaranya artinya tidak menyakiti teman ataupun saudaranya.
- 6) Pertanyaan tentang membuang sampah pada tempatnya, seperti siapa anak yang sudah mengambil dan membuang sampah pada tempatnya

Pada setiap pertanyaan maka anak akan angkat tangan bagi peserta didik yang melakukannya dan yang tidak melakukannya maka akan ditanya alasannya dan tidak dimarahi melainkan didoakan dengan teman sekelas semoga teman yang tidak melakukan pada hari ini akan melakukan pada hari berikutnya.

Beberapa pertanyaan tersebut secara tidak langsung akan memberikan motivasi kepada peserta didik agar menjadi seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Hasil wawancara dengan ibu Uliyah S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas 1-2 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang peran guru sebagai pembimbing, beliau berkata :

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik diperlukan bimbingan, pengarahan, pendekatan kepada peserta didik agar mereka mempunyai akhlak yang baik sehingga menciptakan kepribadian yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan bapak Salis Arwani S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas 5-6 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang peran guru sebagai pembimbing, beliau berkata :

Kami sebagai guru pastinya membimbing anak-anak kami agar dapat menjadi anak yang bersifat simpati, empati dan dapat mengembangkan potensi dalam dirinya, sehingga ia bisa mengenali kemampuan dirinya. dan yang pasti dapat menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan dapat berguna bagi bangsa dan agama, karena pada umur seperti mereka sangat diperlukan peran bimbingan yang ekstra agar nantinya tidak salah jalan, karena banyak sekali anak diluar sana yang tidak mengenali emosi dalam dirinya. oleh karena itu kami sangat diupayakan agar anak-anak yang lulus dari sekolah ini mempunyai bekal yang bisa mengantarkan mereka menjadi seseorang yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan ibu Hernawati S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas 3-4 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang peran guru sebagai pembimbing, beliau berkata :

Yang paling utama cara kami membimbing anak-anak disekolah ini yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan yang kami terapkan yang bertujuan agar menjadi suatu kebiasaan, seperti shalat lima waktu, shalat sunah, bersedekah, selalu berkata santun, tidak mengambil hak orang lain dan bertanggung jawab dan hal itu juga terus kami lakukan dari awal dia masuk sampai nantinya lulus sehingga nantinya menjadi kebiasaan.

Hasil wawancara dengan M. Deni Ferdiansyah selaku siswa kelas 5 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang peran guru sebagai pembimbing,

berkata: “Guru-guru selalu membimbing kami pas mau ngelakuin kegiatan ibadah kaya pas sholat Dhuha”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat narasumber tentang peran guru sebagai pembimbing, mereka mengatakan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik diperlukannya bimbingan, pengarahan dan pendekatan kepada peserta didik agar menjadi anak yang berakhlak mulia. adapun cara guru pendidikan Islam membimbing peserta didiknya yaitu dengan pembiasaan pembiasaan-pembiasaan untuk melakukan suatu kebaikan, seperti shalat lima waktu, shalat sunah, zakat dan lain sebagainya.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru pendidikan agama Islam peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu dengan dua cara, yaitu tertulis dan non tertulis.

Seperti yang telah dijelaskan bapak salis arwani S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SDIT DHIA EL WIDAD, beliau berkata:

Kami melakukan evaluasi itu ada dua cara, yang pertama itu tertulis dan yang kedua itu non tertulis, kalo tertulis kami membuat soal dan murid menjawab di kertas soal, jika non tertulis itu ,murid kami suruh menghafal atau mempraktekan apa yang jadi pelajaran pada hari itu. Misalnya hari itu pelajarannya tentang sholat jika tertulis kami membuat soal seputar sholat, jika non tertulis maka kami menyuruh murid untuk maju kedepan dan menghafalkan niat sholat atau mempraktekkan gerakan sholat dan dari situlah kami mengambil nilai.

Hasil wawancara dengan Dhiyaul Kamilah selaku siswa kelas 6 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang peran guru sebagai Evaluator, berkata: “Selalu ada PR untuk evaluasi belajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD ini melakukan evaluasi dengan dua cara yaitu tertulis dan non tertulis. , evaluasi tertulis seperti guru memberi soal kepada peserta didik dan non tertulis seperti maju kedepan untuk menghafal atau mempraktekkan pembelajaran yang baru dibahas dan dipelajari. Setelah melihat hasil evaluasi maka guru tau sampai mana pemahaman peserta didik.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Di SDIT DHIA EL WIDAD

Berdasarkan observasi di lapangan penulis mendapatkan berbagai faktor yang mendukung peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD, di antaranya adalah guru mata pembelajaran lainnya, orang tua peserta didik, media dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat adalah waktu, anak yang terlalu aktif dan dari orang tua yang kurang memperhatikan anaknya.

a. Faktor Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Di SDIT DHIA EL WIDAD

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis melihat beberapa faktor yang mendukung peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik disekolah SDIT DHIA EL WIDAD, diantaranya yaitu:

1) Semua Guru Pembelajaran

Ibu Uliyah S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas 1-2 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD mengatakan tentang Faktor pendukung peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, beliau berkata:

Salah satu faktor yang mendukung kami dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu guru pembelajaran lainnya yang ikut andil dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak, seperti kepala sekolah, walikelas, guru pembelajaran lainnya seperti guru matematika, bahasa indonesia, ipa dan lainnya, karna dengan dukungan guru pembelajaran yang lain maka program mengembangkan kecerdasan emosional anak akan lebih mudah.

2) lingkungan

Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Salis Arwani S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas 5-6 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang faktor apa saja yang mendukung peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, beliau berkata:

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak kami pastinya mendapatkan dukungan selain guru mapel lainnya yang menjadi faktor pendukung adalah lingkungan, karna lingkungan yang baik akan menciptakan anak yang baik pula, na dari itu pentingnya dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak itu didalam lingkungan yang baik. Jadi kami sebisa mungkin membuat lingkungan yang nyaman dan baik agar mampu mencetak anak-anak yang baik.

3) Orang tua

Ibu Uliyah S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas 1-2 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD mengatakan tentang Faktor pendukung peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, beliau berkata:

Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di sekolah ini yaitu dengan baiknya komunikasi dengan orang tua, kami sebagai guru dan orang tua murid bekerja sama dalam memantau pertumbuhan anak. Kami sebagai guru mentau di sekolah sedangkan orang tua memantau dirumah, kami selalu berkomunikasi dengan baik dengan orang tua murid, dan kami juga mempunyai buku penghubung yang isinya tentang kegiatan harian seperti shalat lima waktu yang diisi oleh orang tua murid di rumah.

4) Media Pembelajaran

Ibu Hernawati S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas 3-4 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD pun membenarkan pendapat dari bapak salis arwani S.Pd dan ibu uliah S.Pd.I tentang faktor pendukung peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, beliau berkata:

Selain guru, lingkungan dan orang tua yang mendukung peran guru itu adalah media yang kami gunakan, karna media ini diperuntukkan agar anak dapat dengan mudah mengerti apa yang kami sampaikan.

Berdasarkan penjelasan dari narasumber penulis dapat menyatakan bahwa faktor yang mendukung peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD yang pertama adalah guru pembelajaran lainnya, orang tua peserta didik, kemudian lingkungan, dan media.

b. Faktor Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah SDIT DHIA EL WIDAD

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang faktor yang menghambat peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sekolah di sdit dhia el widad sebagai berikut:

1) Waktu

Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Salis Arwani S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas 5-6 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD tentang faktor apa saja yang mendukung peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, beliau berkata:

kalo mengenai hambatannya itu hampir tidak ada soalnya kami selalu mencari solusi ketika ada kendala, misalnya anak kurang fokus kami usahakan bagaimana agar anak bisa fokus, kalau anak suka ganggu temannya belajar maka kami suruh dia duduk paling depan jauh dari temannya namun yang paling jadi hambatan itu waktu ya, karena kadang waktunya bisa terpotong dengan kegiatan atau pun libur sekolah.

2) lingkungan keluarga

Ibu Hernawati S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas 3-4 di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD pun membenarkan pendapat dari bapak salis arwani S.Pd dan ibu uliah S.Pd.I tentang faktor pendukung peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, beliau berkata:

Yang menjadi hambatan kami mungkin jika di rumah terkadang ada beberapa orang tua yang merasa cukup dengan aktivitas anaknya di sekolah saja sehingga kurang mengawasi anaknya ketika di rumah, apalagi anak jaman sekarang sudah kenal yang namanya hp, kalo sudah megang hp sudah anak akan susah.

Faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD hampir tidak ada karena ketika ada kendala maka guru akan mencari solusi, namun ada beberapa kendala dari beberapa orang tua peserta didik yang kurang memperhatikan kegiatan anaknya di rumah seperti tidak mengisi buku penghubung dan waktu yang terlalu mepet ketika pembelajaran.

C. Analisis Data

Analisis data ini diperoleh dari serentetan data hasil observasi yang dilakukan penulis di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD. Berdasarkan hasil observasi dan data-data yang diperoleh yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis menetapkan analisis terhadap Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD desa sari mulya kecamatan sungai loban.

1. Bentuk-Bentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SDIT DHIA EL WIDAD Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama islam disekolah dan peserta didik SDIT DHIA EL WIDAD penulis melihat berbagai bentuk-bentuk kecerdasan emosional peserta didik di SDIT DHIA EL WIDAD desa Sari Mulya yang meliputi peserta didik dapat mengenali emosi diri, peserta didik dapat mengendalikan emosinya, peserta didik dapat memotivasi diri sendiri, peserta didik dapat mengenali emosi orang lain, dan peserta didik dapat memotivasi orang lain.

a. Mengenali Emosi Diri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat melihat bahwa peserta didik di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD ini dapat mengenali emosinya, dan mampu mengutarakan apa yang dirasakannya ketika ditanya oleh orang lain tentang perasaannya. Seperti perasaan takut, sakit hati, marah, frustasi kecewa, rasa bersalah, dan kesepian dengan begitu peserta didik akan bisa menyesuaikan ekspresi apa yang harus di tunjukkannya

b. Mengendalikan Emosinya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat melihat bahwa peserta didik di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD mampu mengendalikan emosinya seperti yang dikatakan bapak Eko Supiyan S.Pd.I, M.Pd bahwa ketika ada peserta didik yang mengganggu peserta didik lainnya, maka yang lainnya akan dibicarakan dengan baik-baik seperti menanyakan kepada peserta didik tersebut mengapa melakukan hal tersebut, dan ketika ada pertengkaran maka saling bermaaf-maafan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Dari hasil observasi penulis melihat bahwa peserta didik disekolah SDIT DHIA EL WIDAD tidak pantng menyerah ketika mendapatkan kegagalan dan mampu bangkit kebalinya walau tidak menang. Seperti contoh ketika ada lomba dan peserta didik itu mengalami suatu kekalahan maka peserta didik itu tetap optimis dan terus mencoba sehingga di hari berikutnya akan menang. Seperti itu juga hafalannya yang tak kunjung hafal namun peserta didik tetap akan mengulangi hafalannya sampai hafal.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Mengenali emosi orang lain artinya kita mempunyai empati terhadap apa yang orang lain rasakan. Dan disekolah SDIT EL WIDAD ini peserta didiknya selalu bempati kepada sesama, ketika teman ada yang mengalami kesusahan maka peserta didik yang lainnya dengan senang hati membantunya. Contohnya seperti ketika temannya tidak membawa alat tulis maka teman yang lain akan meminjamkannya dengan senang hati.

e. Memotivasi Orang Lain

Peserta didik di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD ini memotivasi orang lain dengan prestasi yang mereka lakukan, sehingga orang yang melihat termotivasi untuk mendapatkan prestasi. Seperti ketika diadakan ujian harian dan peserta didik ini mendapatkan nilai yang baik dan di beri apresiasi oleh guru dengan kata-kata pujian sehingga membuat peserta didik yang lain merasa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik dikemudia harinya dan selain itu guru memberikan nasihat peserta didik untuk saling memberika motivasi atau menolong atau membantu sesama teman bahwa jika nenemukan teman yang merasa mengalami masalah berusahalah untuk membantu.

2. Cara Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SDIT DHIA EL WIDAD

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD penulis menemukan beberapa cara yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peeserta didik yaitu dengan cara menanamkan pada peserta didik tentang mengenali emosi diri, peserta didik dapat mengendalikan emosinya, peserta didik dapat memotivasi diri sendiri, peserta didik dapat mengenali emosi orang lain, dan peserta didik dapat memotivasi orang lain

a. Mengenali Emosi Diri

Adapun cara guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik dalam mengenali emosi diri, yaitu dengan cara melihat tindakan dan tingkah laku peserta didik dan guru akan memperhatikan setiap sikap

biasa yang mereka lakuka. Seperti contoh yang biasanya peserta didik ceria dan tiba-tiba peserta didik ini pendiam dan tidak bayak bermain maka guru akan menanyakan kepada peserta didik tersebut apa yang di rasakannya maka ia mengatakan kalau dia lagi sedih atau lagi marah. dari situlah guru mengetahui bahwa anak mengenali emosinya dan menganali apa yang dirasakannya, yaitu ketika ia tau dan mampu mengutarakan apa yang rasakannya artinya ia faham dan mengetahui dengan emosi yang dirasakannya

b. Mengendalikan emosinya

Adapun cara guru pendidikan agaama islam di sekolah SDIT HIA EL WIDAD dalam membantu peserta didik dalam mengendalikan emosinya yaitu dengan dimulai dari gurunya terlebih dahulu. karena tingkah laku dan tindakan guru akan diikuti oleh peserta didiknya. Ketika ada peeserta didik yang melakukan kesalahan maka guru tidak akan memarahinya melainkan guru akan menegur dengan perlahan dan dibicarakan dengan baik-baik kenapa peserta didik itu melakukan sebuah kesalahan, jika peserta didik itu tidak bisa di bicarakan dengan baik-baik dan tetap melanggar maka guru akan melakukan sebuah sangsi yang bertujuan untuk menimbulkan efek jera, sansi disini merupakan sangsi yang bersifat positif sehingga sangsi yang guru di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD ini berikan bermamfaat untuk peserta didik, sangsi itu bisa berupa menghafal hafalannya, murojaah, membaca al quran, membaca sholawat dan lain sebagainya.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Adapun cara guru pendidikan agama islam di sekolah SDIT HIA EL WIDAD dalam membantu peserta didik untuk mampu memotivasi diri sendiri

yaitu dengan cara menekankan untuk pantang menyerah, ketika ada peserta didik yang mengalami sebuah kegagalan maka guru akan memberi semangat dan guru juga akan tetap memberikan apresiasi sebuah pujian yang mampu membangkitkan semangat peserta didik. dengan dukungan dan motivasi dari lingkungan maka peserta didik akan merasa lebih semangat dan tetap percaya diri sehingga mampu memotivasi dirinya untuk bisa menang dikemudian hari.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Agar peserta didik lebih peka dengan keadaan disekitarnya maka guru pendidikan agama islam disekolah SDIT DHIA EL WIDAD ini mengupayakan agar peserta didik mampu merasakan apa yang orang lain rasakan dengan cara mengajarkan agar peserta didik selalu berempati dengan orang lain, ketika orang lain sedang merasakan bahagia maka kita ikut merasakan bahagia jika orang lain lagi kesusahan maka kita harus menolong. Di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD ini juga mengadakan kegiatan yang di lakukan setiap seminggu sekali yaitu jumad berbagi, yaitu dengan menyumbangkan uang tunai sebesar 2000 guna menyumbangkan dengan orang yang membutuhkan, dan peserta didik juga diajak turun langsung kelapangan guna membagikan kepada orang yang membutuhkan disekitaran sekolah. Hal ini dilakukan guna menumbuhkan rasa kepedulian pada peserta didik terhadap orang lain.

e. Memotivasi Orang Lain

Adapun cara guru pendidikan agama islam dalam membentuk peserta didik dalam mampu memberikan motivasi kepada orang lain yaitu dengan memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik, sehingga nantinya

mampu diterapkan oleh peserta didik sehingga ia bisa memberikan motivasi kepada orang lain. baik dengan perbuatan tindakan dan tingkah laku.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah SDIT DHIA EL WIDAD

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah SDIT DHIA EL WIDAD penulis mendapatkan keterangan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik diantaranya adalah peran sebagai inspirator, peran sebagai motivator, peran sebagai pembimbing dan peran sebagai evaluator.

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Inspirator

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah SDIT DHIA EL WIDAD hal yang paling utama dalam membentuk kecerdasan emosional yaitu dimulai dengan Inspirator yang diberikan guru kepada peserta didik, oleh karena itu guru harus mempunyai jiwa kasih sayang dan rela berkorban untuk kemajuan peserta didiknya.

Keperibadian yang baik dari guru terhadap peserta didiknya akan memberikan Inspirator atau contoh yang baik pula pada peserta didik maupun

masyarakat, sehingga guru dapat menjadi seseorang yang patut untuk di contoh dan ditaati, karena sikap yang baik dari guru merupakan kunci utama keberhasilan peserta didik dalam mengembangkann kecerdasan emosional peserta didik.

Hal ini selaras dengan teori Prey Katz peserta didik secara tidak langsung akan meniru apa yang ada pada seorang guru, dan seorang guru akan menjadi cerminan bagi mereka dalam memperbaiki akhlak, oleh karena itu guru sebagai inspirator bagi peserta didik.

Inspirator sendiri merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku seseorang yang dapat ditiru oleh orang lain. seperti yang telah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD. Setiap guru tidak diperkenankan untuk memarahi peserta didik dan harus selalu bertutur kata yang baik dan sopan. hal itu bertujuan agar peserta didik dapat mencontohnya sehingga dapat terbentuknya kecerdasan emosional yang baik dan peserta didik dapat menjadi seseorang yang lebih baik.

Walaupun guru pendidikan agama Islam di SDIT DHIA EL WIDAD tidak pernah memarahi peserta didiknya namun ketika mereka melakukan sebuah kesalahan guru tetap memberikannya sebuah pelajaran agar peserta didik tidak menyepelkan sebuah masalah, seperti guru akan memberi sangsi kepada peserta didiknya ketika melakukan sebuah kesalahan, akan tetapi sangsi yang diberikan kepada peserta didik merupakan sangsi yang mengarah ke positif, seperti membaca istighfar, murojaah hafalan, mengaji dan lain sebagainya, dengan cara seperti itu terbukti memberikan efek jera kepada yang melakukannya maupun peserta didik lainnya.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah SDIT DHIA EL WIDAD peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator merupakan hal yang penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. karena dengan memotivasi peserta didik maka dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk menjadi seseorang yang lebih baik.

Seperti yang telah dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD bahwa anak mempunyai kelebihan-nya masing-masing oleh karena itu guru tidak diperbolehkan membeda-bedakan atau membandingkan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, tugas seorang guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki sendiri.

Adapun beberapa cara yang dilakukan guru pendidikan agama di SDIT DHIA EL WIDAD dalam memotivasi peserta didik agar terciptanya kecedasan emosional yaitu dengan adanya majlis pagi, 30 menit pertama sebelum pembelajaran diadakannya pendalaman tentang agama, baik itu sholat dhuha, majlis pagi, tadarus, mengulang hafalan dan daily report atau 6 pertanyaan wajib sebelum belajar.

Hal ini selaras dengan teori Prey Katz bahwa Guru harus menjadi motivator yang berupaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik secara kognitif, efektif, dan psikomotorik. artinya guru harus mampu

mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap atau emosional dan keahlian atau keterampilan dari peserta didik itu sendiri.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik pastinya dibutuhkan sebuah bimbingan dari guru agar terciptanya peserta didik yang berbudi luhur dan jauh dari penyimpangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD guru melakukan bimbingan dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan yang bertujuan agar menjadi suatu kebiasaan, seperti shalat lima waktu, shalat sunah, bersedekah, selalu berkata santun, tidak mengambil hak orang lain dan bertanggung jawab, kemudian hal demikian dilakukan secara istiqomah dari awal peserta didik masuk sampai nantinya lulus sehingga apa yang sudah ditanamkan menjadi kebiasaan.

Guru pendidikan agama islam di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD ini pun mengajarkan kepada peserta didiknya harus saling mengasihi dan peduli kepada orang lain seperti kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali yaitu jumat berbagi, dengan menyumbangkan uang tunai sebesar 2000 guna menyumbangkan dengan orang yang membutuhkan, dan terkadang juga peserta didik diajak turun langsung kelapangan guna membagikan sedekah atau pun ketika didalam kelas ketika temennya sedang kesusahan maka teman yang lain harus membantu.

Hal ini selaras dengan teori yang ada di Havighurst bahwa Guru sebagai pembimbing merupakan suatu peran yang sangat dibutuhkan dan sangat penting didalam sekolah. karena seorang guru lah yang akan membimbing peserta didik

menjadi manusia dewasa tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai evaluator bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami apa yang telah di ajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam penulis mendapatkan keterangan bahwa evaluasi yang digunakan di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD dengan dua cara yaitu tertulis dan non tertulis. Evaluasi tertulis berupa soal yang diberikan kepada peserta didik baik soal harian, bulanan, ataupun semesteran.

Evaluasi non tertulis seperti maju kedepan untuk menghafal atau mempraktekkan pembelajaran yang baru dibahas dan dipelajari, seperti materi shalat maka peserta didik diakhir pembelajaran disuruh maju dan mempraktekkan atau menghafal lafaz-lafaz shalat. Dari hasil evaluasi tersebut maka guru dapat mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik.

Hal ini selaras dengan teori yang ada di James W. Brown mengenai evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu yang intinya sama-sama berperan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah SDIT DHIA EL WIDAD

a. Faktor Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Di SDIT DHIA EL WIDAD

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah SDIT DHIA EL WIDAD yaitu lingkungan, guru pembelajaran lainya dan orang tua peserta didik yang mempunyai komunikasi yang baik dan media yang digunakan.

1) Semua Guru Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber penulis mendapatkan salah satu faktor pendukung peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik adalah semua guru, guru disini adalah guru pembelajaran selain yang mengejar mata pembelajaran agama Islam, seperti kepala sekolah, walikelas, guru pembelajaran lainnya seperti guru matematika, bahasa indonesia, ipa dan lannya, karna dengan dukungan guru pembelajaran yang lain maka program mengembangkan kecerdasan emosional anak akan lebih mudah.

2) Lingkungan

Lingkungan yang baik dan nyaman dapat mempermudah guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Karena

lingkungan yang baik akan melahirkan peserta didik yang baik pula, dan lingkungan yang nyaman akan dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada.

3) Orang Tua

Komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik berjalan dengan baik sehingga saling bekerja sama dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik, karena jika penerapan hanya dilakukan di sekolah maka tidak akan cukup, oleh karena itu peran orangtua pun sangat diperlukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, seperti media yang digunakan ketika pembelajaran sejarah maka akan dibantu dengan video, cerita dan lain sebagainya, setelah itu peserta didik disuruh mengamati dan mengambil intisari dari cerita yang mereka lihat.

Hal yang demikian itu selaras dengan teori subur yaitu Suasana kelas yang nyaman dan asik akan memberikan peluang lebih besar bagi terciptanya kondisi belajar yang efektif dan optimal dalam mencapai tujuan belajar, dibandingkan dengan suasana kelas yang kaku. dan fasilitas mendukung maksudnya tersedianya sarana pendukung terutama sumber belajar, bahan ajar, dan media pembelajaran. karena kelas yang nyaman sangat membantu aktifitas dan keefektifan belajar peserta didik. dan Ketersediaan sarana membuat siswa dapat belajar lebih nyaman dan tenang.

b. Faktor Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah SDIT DHIA EL WIDAD

Faktor penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SDIT DHIA EL WIDAD yaitu faktor waktu dan orang tua yang acuh.

1) waktu

Kurangnya waktu dalam pembelajaran salah satu penghambat guru pendidikan agama Islam dikarenakan minimnya waktu sangat mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

2) Orang Tua

Keadaan orang tua yang tidak teralu memperdulikan perkembangan anaknya akan sangat mempengaruhi perkembangan emosional peserta didik, Karena jika hanya guru di sekolah saja yang melakukan penanaman tanpa bantuan orang tua maka tidak akan maksimal dan peserta didik yang kurang perhatian dari lingkungan keluarganya akan jauh sulit untuk menanamkan kecerdasan emosionalnya Peserta didik.

Hal ini selaras dengan teori Slameto bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, belajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Jika ruang lingkup dalam sekolah kurang baik terhadap siswa, maka dapat mengakibatkan

ketidaknyamanan pada siswa dalam proses pembelajaran dan itu merupakan faktor penghambat pembelajaran. dan faktor keluarga meliputi cara orangtua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan kebudayaan. Jika hubungan dalam keluarga kurang baik terhadap anak, maka dapat mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran pada anak.